

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Studi Kasus Gaya Berpacaran *Living Together* Pada Mahasiswa Kos Kota Bandung” yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai maraknya fenomena gaya berpacaran bebas di Bandung. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat menggali secara mendalam dan memahami esensi dari sejumlah individu atau kelompok dari lingkungan yang mengalami masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016, hlm.19). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dari itu pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena gaya berpacaran *living together* di Kota Bandung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan dengan mematuhi aturan yang terdapat dalam peraturan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menggali data informasi secara mendalam terkait permasalahan penelitian sesuai dengan kondisi yang nyata di lapangan guna mendapatkan informasi yang dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan studi kasus yang dimana studi kasus ini bertujuan untuk melihat secara parsial objek yang diteliti. Adapun menurut (Stake, 1995) dalam (Creswell, 2016, hlm.16) studi kasus yaitu suatu rancangan penelitian yang diperoleh dalam berbagai bidang, khususnya evaluasi, peneliti mengembangkan proses analisis secara mendalam terhadap suatu kasus. Dengan memilih studi kasus sebagai metode penelitian diharapkan interpretasi dari penelitian ini menjadi ujung tombak dalam peneletian

untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi. Penelitian studi kasus menjadi pilihan dalam fenomena gaya berpacaran *living together* ini karena penelitian studi kasus merupakan sebuah rancangan penelitian yang menyeluruh, rinci, mendalam, dan lebih di tujukan untuk mengkaji masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (terbatas dalam waktu). Penelitian yang menggunakan studi kasus merupakan sebuah bentuk penelitian kualitatif yang berlandaskan pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini individu. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi mengenai apa yang sudah diketahui dan juga sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar memahami kasus dan menetapkan masalah yang nantinya di investigasi. Adapun masalah penelitian yang diambil berangkat dari fenomena gaya berpacaran *living together* pada mahasiswa kos di Kota Bandung sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

3.2 Lokasi Dan Partisipan Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 (empat) aspek seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman dalam (Creswell, 2016, hlm.253) yaitu mencakup tempat penelitian (*setting*), orang yang akan menjadi objek observasi atau wawancara (aktor), kasus maupun kejadian yang menjadi aktor (peristiwa), serta sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor tersebut (proses). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu 5 (lima) mahasiswa yang terlibat dalam hubungan *living together*, pemilihan subjek tersebut dilandaskan pada alasan karena ingin mengetahui apa yang melatarbelakangi mahasiswa menjalin hubungan *living together* bagaimana dampaknya bagi masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, pemilihan lokasi ini karena mengingat Kota Bandung pernah disebut memiliki angka tertinggi HIV/AIDS bagi kalangan mahasiswa.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Kota Bandung dengan melakukan wawancara tertutup secara langsung dengan informan yang

dilakukan di rumah atau tempat yang sudah disepakati dengan informan. Hal ini untuk memudahkan peneliti dan informan ketika melakukan wawancara, lalu sebagian informan menggunakan pesan *online* melalui aplikasi *Whatsapp* untuk menyesuaikan waktu ketersediaan informan. Penentuan tempat penelitian ini didasari oleh data yang diperoleh mengenai fenomena tingginya angka HIV/AIDS pada mahasiswa kota Bandung. Selain itu, banyaknya mahasiswa yang menganggap bahwa *living together* bersama pasangan sebelum menikah merupakan hal yang lumrah terjadi pada kalangan mahasiswa.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang dijadikan informan ditentukan melalui Teknik *purposive sampling*, dalam teknik *purposive sampling* peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan tujuan dan keterkaitan informan dengan data yang akan didapatkan. Dalam artian informan yang dipilih adalah orang yang memahami data atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian.

Informan kunci pada penelitian ini mencakup 5 orang mahasiswa yang berasal dari 3 perguruan tinggi dan 2 perguruan swasta di Kota Bandung yang diwakili oleh tiga pelaku perempuan dan dua pelaku laki-laki sedangkan pihak lain yang menjadi informan pendukung sebanyak 3 orang yaitu merupakan lembaga masyarakat yang terdiri dari pemilik kos, tetangga kos, dan ketua RT. Adanya informan pendukung guna untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai gaya berpacaran *living together* yang dilakukan di sebuah kos-kosan. Penentuan jumlah narasumber dirasa cukup dikarenakan data yang peneliti dapatkan di lapangan dirasa telah relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Identitas informan kunci dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan nama samaran.

Informan dalam penelitian ini dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 1
Data Partisipan Penelitian

No	Nama di Inisialkan	Jenis Kelamin	Usia/Tahun	Pekerjaan/Semester
1.	DF	P	21	Mahasiswi/6
2.	CN	P	20	Mahasiswi/5
3.	FK	L	23	Mahasiswa/8
4.	DR	P	20	Mahasiswi/6
5.	SN	L	22	Mahasiswa/8
6.	AD	L	58	Pemilik Kos
7.	TN	P	20	Tetangga Kos
8.	BD	L	42	Ketua RT

Sumber: Peneliti 2023

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang diaplikasikan peneliti dalam melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan, penghimpunan, dan pemerolehan data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggunakan waktu dengan efektif untuk mendapatkan data penelitian.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Peneliti memilih jenis observasi non-partisipan dalam penelitian ini karena peneliti merupakan pihak luar yang melakukan pengamatan fenomena gaya berpacaran *living together* pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kos-kosan. Data yang diperoleh dari observasi non-partisipan tersebut sudah cukup menjawab rumusan masalah penelitian, karena aktivitas yang dilakukan informan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan sebelumnya. Peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk informan kunci melalui media sosial mengenai aktivitas

living together yang dilakukan oleh mahasiswa. Setelah mendapat informan kunci yang dibutuhkan peneliti mengamati melalui media sosial dan terjun langsung ke lapangan untuk mencari informan tambahan seperti lembaga masyarakat di sekitar lingkungan kos-kosan. Dari hasil pengamatan peneliti akan meminta ketersediaan objek penelitian menjadi informan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami informan. Wawancara dilakukan dengan persiapan pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan bersifat terbuka (*open-ended*) dengan maksud keleluasaan jawaban dari informan sehingga jawaban yang diberikan lebih komprehensif, dengan tetap mengacu pada instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menemui informan-informan tersebut dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik rumusan masalah penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci berjumlah lima informan yang merupakan mahasiswa pelaku hubungan *living together* dan tiga informan sebagai lembaga masyarakat yang berada disekitar kos-kosan. Wawancara terhadap informan kunci dilakukan guna mendapatkan data penelitian berupa gaya berpacaran *living together* yang dilakukan, faktor yang melatarbelakangi untuk melakukan *living together*, dan dampak yang dirasakan. Selain itu, wawancara terhadap informan tambahan dilakukan untuk memvalidasi data yang didapatkan dari informan kunci untuk permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan secara *online* atau *offline* tergantung kesediaan dari pihak informan yang sebelumnya dihubungi melalui perantara pesan *chat WhatsApp*. Wawancara *online* akan dilakukan melalui perantara media daring yaitu *video call whatsapp*, sedangkan wawancara *offline* akan dilakukan di lapangan dengan waktu dan tempat sesuai kesepakatan peneliti dan informan.

Wawancara terhadap para informan tersebut diharapkan dapat memberikan data dalam bentuk catatan berupa rekaman video maupun audio pada saat kegiatan pengamatan, sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi secara relevan terkait mengenai kondisi fisik, perilaku, identitas diri dan lingkungan seperti kondisi latar belakang informan. Disamping itu wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait bagaimana tindakan dan sikap yang berhubungan dalam pemahaman dan persepsi informan terhadap fenomena gaya berpacaran *living together* yang dilakukan. Adapun kemungkinan wawancara tidak terstruktur bila dalam pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian adanya perluasan dalam memaknai pengalaman subjektif informan dalam studi lapangan yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci berjumlah lima informan yang merupakan mahasiswa pelaku gaya berpacaran *living together*.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu bukti dilakukannya penelitian dilapangan dan menjadi penguat hasil yang didapatkan. Hal ini menjadi sebuah pelengkap dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Selain itu peneliti juga mengambil rekaman suara untuk dijadikan bukti dokumentasi lapangan saat penelitian sedang dilakukan, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan ulang hasil wawancara melalui rekaman suara yang ada serta melakukan observasi lebih dalam partisipan penelitian.

Data yang sudah didapatkan di lapangan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang berupa foto yang diabadikan. Foto tersebut diabadikan dari kegiatan penelitian saat melakukan proses wawancara. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri selama berjalannya penelitian dan juga sebagai penguat dari apa yang sudah peneliti lakukan dan dapatkan, sehingga apa yang dituliskan merupakan suatu fakta yang memang benar adanya.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal karya tulis dan sumber terpercaya lainnya yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Studi literatur dilakukan peneliti dengan tujuan menelusuri pencarian informasi data berupa sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya terkait objek yang diteliti mengenai fenomena *living together* yang dilakukan oleh mahasiswa dan sumber kredibel lainnya yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Tujuan peneliti melakukannya studi literatur ini, karena dapat digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian, yaitu sebagai penunjang data primer dari informan kunci dan informan pendukung.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari sumber yang beragam, dengan memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam (Moloeng, 2017, hlm. 120) mengatakan analisis data yaitu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, menggunakan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama penelitian. Pada penelitian terhadap gaya berpacaran *living together* pada mahasiswa kos di Kota Bandung, analisis data yang dilakukan peneliti merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data yang telah ditentukan, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Creswell, 2018, hlm. 259) menyatakan aktifitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh. Selama proses wawancara, peneliti juga akan menganalisis jawaban dari informan penelitian. Analisis data dalam suatu penelitian kualitatif akan berlangsung dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu

pengumpulan data dan penulisan temuan penelitian (Creswell, 2018, hlm. 260). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang lebih penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Creswell menyatakan analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan (Creswell, 2018, hlm. 246). Apabila data dari informan yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan serupa sampai tahap tertentu. Analisis data pada penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data yang terbuka dan berfokus pada pertanyaan-pertanyaan umum, proses reduksi data, display data, dan verifikasi, serta pelaporan hasil secara bersama-sama. Langkah-langkah analisis data oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yang dilakukan dimulai dengan menulis data lapangan secara komprehensif yang merupakan hasil dari proses wawancara terhadap para informan penelitian. Selanjutnya hasil catatan dari data tersebut dirangkum, dipilih, dan dipilah sesuai dengan aspek-aspek penting dalam penelitian untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah penelitian yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku gaya berpacaran *living together* pada mahasiswa kos sebagai bentuk penyimpangan sosial di Kota Bandung. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai pemahaman mengenai gaya berpacaran *living together*, faktor yang menjadi pertimbangan untuk terlibat dalam hubungan *living together*, dan dampak dari perilaku hubungan *living together*.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis untuk proses selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus sehingga mampu menganalisis secara mendalam fenomena gaya berpacaran *living together*. Proses penyajian data dilakukan ketika peneliti telah memperoleh data-data di lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan penelitian yaitu pelaku *living together*, orang-orang terdekat pelaku *living together*, dan masyarakat.

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Setelah peneliti melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu tahap akhir dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan atau verifikasi data dimana peneliti memaparkan deskripsi yang menggambarkan hasil dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti akan menemukan berbagai informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai gaya berpacaran *living together* pada mahasiswa kos di Kota Bandung. Verifikasi data dilakukan untuk menemukan makna yang kemudian dijabarkan dan dianalisis agar memperoleh kesimpulan akhir.

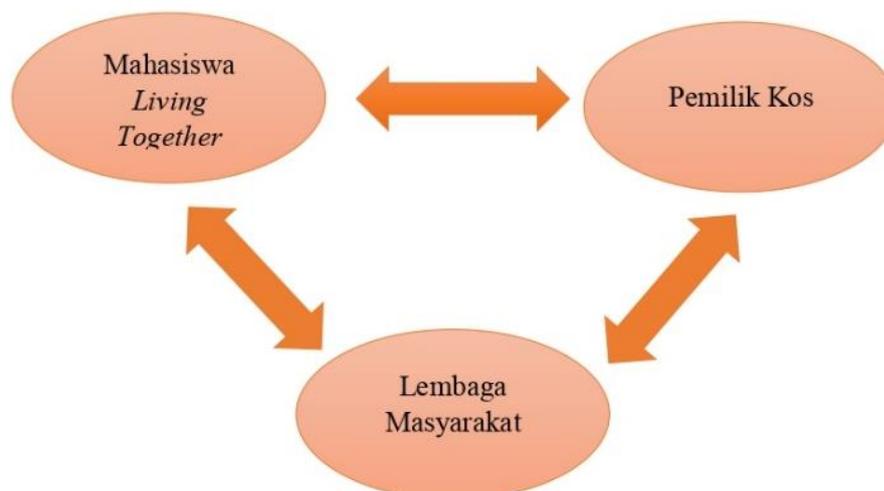
3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data yang menjadikan peneliti percaya akan kebenaran dan kelengkapan data, triangulasi ini dapat dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh valid. Triangulasi data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dan ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini. Pada prinsipnya triangulasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan mencari data dari sumber-sumber yang berbeda agar data menjadi tidak bias (Creswell, 2016, hlm. 269).

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data

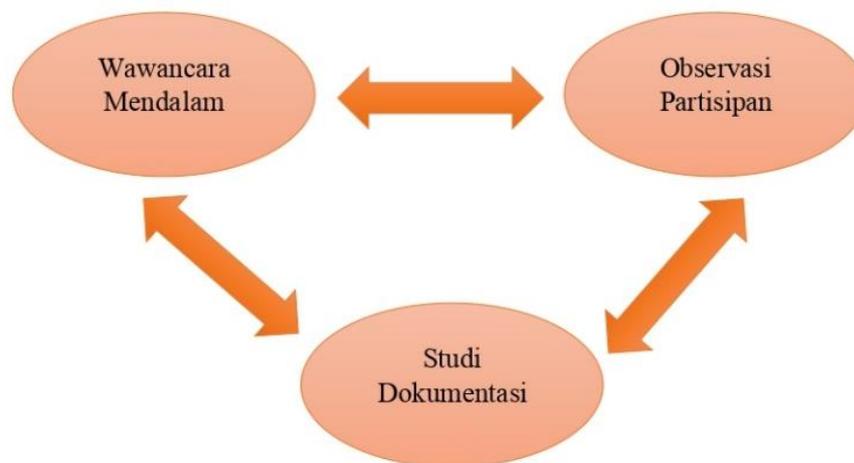


Sumber: diadaptasi dari (Creswell, 2016, hlm. 269)

3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan verifikasi terhadap data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap narasumber penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada metode pengumpulan data tersebut akan dilihat dimana letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data (Creswell, 2016, hlm. 271).

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: diadaptasi dari (Creswell, 2016, hlm. 271)

Peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh secara langsung, karena dikhawatirkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh hingga data hasil penelitian sudah jenuh atau dapat disimpulkan oleh data peneliti yang sebenarnya.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih topik mengenai gaya berpacaran *living together* sebagai langkah awal dari suatu kegiatan penelitian
- 2) Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai gaya berpacaran *living together*
- 3) Merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji selama proses penelitian berlangsung

- 4) Menentukan judul dan lokus penelitian sesuai dengan topik
- 5) Menyusun proposal skripsi

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan akses yang diperoleh dari relasi-relasi pribadi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian, penelitian ini dilakukan secara luring dan daring. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 (lima) pihak informan kunci yaitu mahasiswa dengan gaya berpacaran *living together* di Kota Bandung dan 3 (tiga) pihak informan tambahan yaitu lembaga masyarakat. Wawancara ini tentunya dibekali dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti agar memperoleh data yang faktual dan relevan.

3.7 Isu Etik

Dalam menghindari isu-isu etik yang memungkinkan dapat mengganggu suatu proses penelitian, maka isu etik dalam penelitian ini ialah penganalisisan proses berlangsungnya fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara riil dan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Sehingga mampu mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi suatu pengetahuan mendalam mengenai gaya berpacaran *living together* pada mahasiswa kos Kota Bandung dan bagaimana pola hubungan tersebut. Proses penelitian tentunya sesuai dengan etika dan prosedur ketetapan penelitian. Tidak merugikan pihak lain, menjalani sesuai konsensus yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Dengan demikian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam penghimpunan data kepada informan agar terjadi konsensus dari kedua belah pihak.